

## ANALISIS PARENTING (RITSUKI) DALAM PERKEMBANGAN KOGNITIF DALAM VLOG EUNO FAMILY JAPAN

Lailatul Munawaroh<sup>1</sup>, Tri Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: <sup>1</sup>lailatulmunawaroh004@gmail.com, <sup>2</sup>thamie155@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengasuhan (parenting) yang diterapkan oleh Uma Mega dalam vlog *Euno Family Japan* dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak, khususnya Ritsuki. Fokus kajian ini berada pada episode "Bikin Bolu Pisang Resep dari Bestie Online", di mana kegiatan memasak dijadikan sarana stimulasi perkembangan kognitif anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten dari tayangan vlog yang diamati langsung oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan yang diterapkan Uma Mega tidak hanya membentuk karakter positif anak, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta pengembangan bahasa dan sosial. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang namun tegas, Uma Mega berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendidik bagi anak usia dini. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dan positif sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan kognitif anak.

**Kata kunci:** Parenting, perkembangan kognitif, anak.

**Abstract.** This study aims to analyze the parenting patterns applied by Uma Mega in the *Euno Family Japan* vlog and its impact on children's cognitive development, especially Ritsuki. The focus of this study is on the episode "Bikin Bolu Pisang Resep dari Bestie Online", where cooking activities are used as a means of stimulating children's cognitive development. The method used is descriptive qualitative with content analysis techniques from vlog broadcasts observed directly by the researcher. The results of the study indicate that the parenting applied by Uma Mega not only forms children's positive character, but also stimulates logical thinking skills, problem solving, and language and social development. With a loving but firm approach, Uma Mega has succeeded in creating a fun and educational learning environment for early childhood. This study confirms that active and positive parental involvement greatly influences the optimization of children's cognitive development.

**Keywords:** Parenting, cognitive development, child.

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal adalah masa perkembangan yang berkelanjutan dan dini. Dikenal sebagai "masa keemasan", tahap ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa inilah anak-anak paling reseptif terhadap pembelajaran, pengasuhan, pengembangan karakter, dan stimulasi yang tepat. Anak usia dini masuk dalam kategori usia emas, dimana perkembangan otak berkembang sedemikian pesat, dan dalam usia ini pula perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi dan seni akan dengan mudah berkembang dengan adanya stimulasi dari lingkungan (Darnis, 2018). Kepribadian yang baik dibangun dan dibina sejak usia dini. Anak usia dini merupakan masa kritis untuk pembuatan kepribadian seseorang kedepannya. Kegagalan pola asuh (parenting) anak mengakibatkan dewasa yang bermasalah di kemudian hari. Maka dari itu pola asuh (parenting) yang baik sangat diperlukan baik dari orang tua maupun pendidik.

Untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara efektif di semua bidang fisik, motorik, sosia emosional, kognitif, artistic, agama, moral, dan linguistik-orang tua terlibat dalam berbagai terapi dan aktivitas yang dikenal sebagai pengasuhan anak (Jasmine, 2014). Peran orang tua dalam pendidikan sang anak bukan hanya sekedar menemani tetapi orang tua memberikan stimulus, mendidik, merawat, membersamai dan mendampingi anak agar terbentuk karakter-karakter baik. Pekerjaan dan kemampuan yang dicurahkan orang tua dalam membesarkan anak-anaknya dikenal sebagai pengasuhan (Mardiani, 2018). Pengasuhan didefinisikan sebagai tindakan, proses, atau metode membesarkan anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008).

Pola asuh (Parenting) merupakan suatu proses komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anaknya (Erica, 2013). Manfaat di masa mendatang akan diperoleh dari pertemuan yang positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran keluarga, terutama orang tua, sangatlah penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar, berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku di lingkungannya. Sejak usia dini, seorang anak akan membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Secara psikologis, peran ayah dan ibu sangat memengaruhi perilaku dan pola pikir seorang anak (Erica, 2013).

Pengasuhan bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak berdasarkan kasih sayang tanpa syarat. Dengan pemahaman tentang pengasuhan ini, tugas pengasuhan pada akhirnya menjadi tanggung jawab penuh orang tua. Oleh karena itu, tidaklah tepat untuk mendelegasikan tugas ini sepenuhnya kepada orang lain, yang dikenal sebagai pengasuh (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dalam pengasuhan akan muncul beberapa aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan tahap demi tahap perubahan kemampuan yang meliputi pikiran, daya ingat, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan (Marinda, 2020). Kognitif yang berkembang ini juga dapat merepresentasikan pikiran, kekhawatiran, pengamatan, gambaran, perkiraan, dan penilaian seseorang terhadap lingkungannya. Tahap ini dimulai pada usia 0 tahun dan berlanjut hingga anak tidak lagi mengalami perkembangan atau perubahan (Marinda, 2020).

YouTube adalah situs web yang dirancang untuk mempublikasikan video. YouTube dapat diakses oleh siapa pun di seluruh dunia, di mana pun, dan kapan pun (Pebriandini & Ismet, 2021). Sebuah studi yang dilakukan oleh Hootsuite dengan jelas menunjukkan bahwa YouTube sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. YouTube ditujukan bagi mereka yang mencari informasi dalam format video, termasuk berita, klip musik, dan film (Pebriandini & Ismet, 2021).

Film adalah gambar bergerak, yang juga sering disebut film. Film sering disebut sinema. Kata "sinema" sendiri berasal dari kata "kinematik", yang berarti gerakan. Film sebenarnya adalah lapisan-lapisan cairan selulosa, yang umumnya dikenal dalam dunia perfilman sebagai seluloid (Glasby, 2024). Film memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton. Film merupakan media komunikasi modern yang efisien untuk hiburan sekaligus menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi perilaku (Pebriandini & Ismet, 2021). Media komunikasi modern yang efisien untuk menghibur selain film, ada vlog. Ada perbedaan antara film dan vlog. Vlog cenderung pada konten video yang bersifat pribadi sedangkan film merupakan karya visual yang bersifat matang dan sistematis (Hermansyah, 2022). Tetapi film

dan vlog sama-sama menyampaikan pesan dan memberikan pengajaran melalui visual.

Vlog Euno Family Japan merupakan konten video yang berisi video-video kehidupan random di Jepang yang diunggah dalam youtube bernama "Euno Family Japan". Konten vlog ini di video, edit dan upload oleh mama mega yakni ibu ritsuki dan natsuki yang mana mama mega juga merupakan istri pak bambang. Konten vlog random setiap kegiatannya membuat menarik penonton dari semua kalangan. Pasalnya Mama Mega memberikan pengasuhan (parenting) yang menarik. Penonton sering menyebutnya pengasuhan VOC, yang mana Mama Mega mendidik anak-anaknya dengan tegas dan tidak bertele-tele. Walaupun sering disebut pengasuhan VOC, Mama Mega tidak memberikan kekerasan pada Ritsuki dan Natsuki. Mama Mega tetap memberikan kasih sayang penuh selayaknya seorang ibu. Yang membuat penonton tertarik adalah Mama Mega mengikutsertakan malaikat kecilnya yaitu Ritsuki dan Natsuki dalam kegiatan rumah tangga sederhana. Hal ini membuat motivasi kepada penonton bahwa anak usia dini pun boleh dan berdampak baik jika anak sejak usia dini sudah diikutsertakan dalam kegiatan rumah tangga sederhana. Anak akan lebih kreatif dan dapat belajar dari kegiatan-kegiatan yang nyata. Bersumber pada penjelasan diatas, hingga penulis tertarik buat melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Parenting (Ritsuki) dalam Perkembangan Kognitif dalam vlog "Euno Family Japan". Penulis hanya membatasi penelitian pada vlog "Bikin Bolu Pisang Resep dari Bestie Online" berdurasi 24 menit 51 detik.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi keberadaan objek tersebut secara signifikan (Sinaga, 2023). Penelitian ini menggunakan sumber data primer, sehingga dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan data primer, di mana informasi diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sumber informasi dalam penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari "Euno Family Japan Vlog"

yang diunduh dari YouTube dalam episode vlog "Bikin Bolu Pisang Resep dari Bestie Online" melalui observasi siaran dan perekaman diskusi menjadi kalimat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi untuk pengumpulan informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan siaran dan pencatatan diskusi.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis informasi kualitatif, yang berfokus pada kumpulan informasi berbentuk perkataan. Kegiatan analisis data ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus untuk memastikan validitas informasi. Kegiatan utama dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2020). Subyek penelitian ini adalah Ritsuki yakni putri Mama Mega.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan tokoh seorang anak perempuan berusia 4 tahun yang menjadi karakter utama. Ia memiliki watak periang, mudah marah, merasa hebat, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, terutama terhadap pekerjaan di dapur ibunya. Selain itu, juga terdapat tokoh Mama Mega. Mama Mega merupakan sosok ibu yang sangat penyayang. Seorang ibu rumah tangga yang mengasuh dua anak dengan sangat hebat. Ibu dengan paras cantik dan menawan ini sungguh inspirasi banyak orang. Tak kalah penting, tokoh yang ditemukan ini dikenal sebagai kakak Ritsuki yakni tokoh Natsuki. Kepribadian pendukung Ritsuki, merupakan kakaknya sendiri, ritsuki. Kakak Ritsuki yang berusia 6 tahun, memiliki watak berani, aktif, periang, dan imajinasi tinggi, meskipun terkadang ceroboh dan tidak sabaran.

#### ***Tabel***

Dari yang peneliti amati selama menonton tayangan Vlog Euno Family Japan, peneliti mendapatkan aspek parenting dari vlog tersebut. Adapun penjelasan episode beserta aspek parenting yang tertulis dibawah ini yaitu :

Fokus penelitian : Aspek-aspek parenting yang dapat menunjang perkembangan kognitif dalam Vlog Euno Family Japan dalam episode “membuat bolu pisang resep besti online”

Temuan	Waktu	Keterangan
1. Menyediakan aktivitas yang merangsang otak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6.47-6.57</li> <li>• 22.30-24.14</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ritsuki diberikan kesempatan untuk menyaring gula dan Ritsuki terlihat sangat senang</li> <li>• Ritsuki, Natsuki dan Uma Mega makan bersama-sama bolu pisang yang dibuat Ritsuki dan Uma</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4.54-5.05</li> <li>• 5.43-6.08</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “gulanya ini 8 sendok makan kita campur sampai halus”</li> <li>• Ritsuki mengaduk adonan kue dengan tanganya dengan 8 kali adukan.</li> </ul>
2. Memberi Contoh (Modeling)	0.25-24.40	Uma Mega selalu terlibat, memberikan contoh dan perhatian penuh dalam kegiatan pembuatan bolu pisang Ritsuki sampai matang dan makan bersama.
3. Pembelajaran ( <i>Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4.48- 4.53</li> <li>• 0.25-0.28</li> <li>• 5.18-5.50</li> <li>• 6.39 – 6.44</li> <li>• 7.08-7.13</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “ ko telurnya air? “</li> <li>• “ telornya transparan itu” jawab uma</li> <li>• “Besti assalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatuh”</li> <li>• “biar jadi bismillahirohmanirrohim seoga yang kita bikin jadi,aamiin aamin ya Allah aamiin nanti bisa dibagi orang”</li> <li>• “ benerkan terigunya disaring, kalau gak disaring tidak mengembang”</li> <li>• “alhamdulillah”</li> <li>• “ makan gula jangan banyak-banyak nanti giginya sakit kata dokter. Kalau banyak makan gula nanti giginya hitam</li> </ul>
4. Penalaran dan pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2.00 – 3.40</li> <li>• 4.38 – 4.41</li> <li>• 5.13 – 5.17</li> <li>• 9.04 – 9.10</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “ Ini punya adik biarin dibikin sendiri. Ala-ala dia sendiri”</li> <li>• “Ini telormu dipecah,aduk”</li> <li>• “ Kita aduk sampai tercampur gula, telur dan semua bahan”</li> <li>• Ritsuki menambahkan gula pasir pada loyang miliknya sesuai arahan Uma Mega</li> </ul>

## DISKUSI

Dari tabel diatas bisa didiskusikan bahwa temuan terkait stimulasi pengembangan kognitif Ritsuki. Uma Mega sebagai ibu mencoba memberikan pengarahan, pendampingan, dan pengasuhan yang baik kepada sang anak. Dalam diskusi yang ditemukan terkait stimulasi perkembangan kognitif Ritsuki, Uma Mega tampak memberikan pendampingan dan arahan kepada Ritsuki selama membuat kue bolu pisang dari awal sampai akhir pembuatan kue. Dimulai saat pembuatan, Uma Mega memberikan arahan kepada Ritsuki untuk mulai mengaduk telur dengan hand mixer dan mencampuri semua bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai takaran dengan baik dan benar. Uma mega dengan sabar dan tekun mendampingi buah hatinya belajar memasak. Selama pembuatan pun, Uma Mega tidak mengekang Ritsuki untuk sempurna dan di beri estimasi waktu. Hal ini dilakukan agar Ritsuki dapat membuat dengan *enjoy* dan memahamkan. Uma Mega tampak memberikan beberapa kesempatan kepada Ritsuki untuk mencicipi 1 sendok gula pasir dan bahan masak lain yang mana Ritsuki sangat ingin tahu bagaimana rasanya dan Uma Mega memberikan kesempatan itu. Hal ini sejalan dengan teori Piaget bahwa selama perkembangan, manusia mengalami perubahan dalam struktur berpikirnya, menjadi semakin terorganisir, dan struktur berpikir yang mereka capai selalu dibangun di atas struktur berpikir pada tahap sebelumnya. Perkembangan yang terjadi melalui tahap-tahap ini didorong oleh empat faktor: kematangan fisik, pengalaman dengan objek fisik, pengalaman sosial, dan keseimbangan (Dialektika & Pgsd, 2016).

Pengembangan aspek kognitif juga ditemukan dalam vlog ini. Uma Mega beberapa memberikan instruksi untuk memasukkan telur 4 butir, gula pasir pasir 8 sendok, dll. Hal tersebut mrnunjukkan bahwa perkembangan aspek kognitif Ritsuki sudah baik. Dalam memasukkan bahan-bahan Ritsuki juga sudah baik , walaupun terkadang ada kesalahan dan itu sangat wajar bagi anak-anak. Ritsuki menunjukkan bahwa dirinya sudah bisa memecahkan masalah walaupun belum sepenuhnya dan masih didampingi Uma Mega. Walaupun demikian, Ritsuki tetap mencoba menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cukup baik. Piaget, mengungkapkan perkembangan kognitif merupakan hasil upaya anak-anak untuk memahami dan bertindak di dunia mereka. Pernyataan ini memiliki makna bahwa

perkembangan kognitif merupakan wujud kemampuan setiap anak dalam melakukan interaksi terhadap semua hal yang ada di sekelilingnya. Dalam interaksi yang dilakukan ada banyak proses berpikir yang memberikan pengaruh antara anak dengan lingkungannya (Talango, 2020).

Keterlibatan Uma Mega dalam vlog sangat tampak sekali. Dari menyiapkan bahan-bahan sampai makan bersama keluarga, Uma Mega sangat terlibat sangat baik. Peralannya Uma Mega mendampingi buah hatinya bukan sekedar mendampingi biasa tetapi juga mengarahkan dengan arahan yang benar. Terkadang Uma Mega juga tidak segan-segan untuk menegur Ritsuki jika membuat kesalahan. Hal ini terlihat bahwa Uma Mega memang sosok ibu yang baik, tegas dan ceria.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan (parenting) yang diterapkan oleh Uma Mega dalam vlog Euno Family Japan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak, khususnya Ritsuki. Dalam episode "Bikin Bolu Pisang Resep dari Bestie Online", Uma Mega secara aktif memberikan arahan, contoh, kesempatan eksplorasi, serta dukungan emosional dalam proses belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan dukungan lingkungan dalam membangun struktur berpikir anak. Melalui aktivitas sederhana seperti memasak, Ritsuki menunjukkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, pengamatan, serta komunikasi yang baik—indikasi bahwa aspek kognitifnya berkembang dengan optimal berkat pendekatan pengasuhan yang hangat, aktif, dan edukatif dari sang ibu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan makalah ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga atas dukungan dan doanya, serta kepada pihak-pihak lain yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk tim Euno

Family Japan, yang kontennya menjadi inspirasi utama penelitian ini. Penulis berharap makalah ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi dalam studi pengasuhan anak dan perkembangan anak usia dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Darnis, S. (2018). *Parenting Anak Usia Dini*. 7. <http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/PGSD/8e5dd-approval-parenting-anak-usia-dini.pdf>
- Dialektika, J., & Pgsd, J. (2016). *Kata kunci: konsep dasar, perkembangan kognitif, Jean Piaget*. 5(1), 1–10.
- Erica, D. (2013). Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Glasby, J. (2024). 1 History and structure. *The Short Guide to Health and Social Care*, 17–38. <https://doi.org/10.56687/9781447352471-005>
- Hermansyah, K. D. (2022). Studi Perbandingan Wacana Film Dokumenter dengan Film Dokumentasi, Jurnalistik Televisi, dan Video Blogging. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 13(1), 57–68. <https://doi.org/10.52290/i.v13i1.67>
- Jasmine, K. (2014). Parenting Anak Usia Dini. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Mardiani, S. M. (2018). Pelaksanaan Program Sos (Sekolah Orang Tua Santri) Dalam Rangka Menyamakan Pola Asuh Membangun Karakter Anak (Studi Pada Orangtua Santri Paud IT Ihya As-Sunnah kota Tasikmalaya). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8–37.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Pebriandini, N., & Ismet, S. (2021). Analisis nilai-nilai karakter anak dalam film kartun animasi Nussa dan Rarra. *Jurnaledukasi.Stkipabdi.Ac.Id*, 1(1), 51–59. <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/19>
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.  
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>